

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan Metode CAMEL Tahun 2018-2022

Mita Permata Sari ¹⁾, Najwa Amalia Nisfuizza ²⁾, Rara Sa'bania ³⁾, Muhammad Iqbal Surya Pratikto ⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: mitapermata25@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the level of financial health at PT Bank Syariah Indonesia Tbk using the CAMEL method in 2018-2022. The results of this study indicate that the CAR ratio owned by PT Bank Syariah Indonesia Tbk in 2018-2022 is included in the very healthy category because it is above 12%. Asset quality is calculated using the NPF ratio with a healthy predicate in 2018-2019 and very healthy in 2020-2022. While the ratio of PDN to analyze management is in a fairly healthy category. Company profitability is calculated using 4 ratios, ROA, ROE, BOPO and NI. In 2018-2019 ROA had an unhealthy predicate, but continued to improve in 2020 to get a healthy predicate, and managed to get a very healthy predicate in 2021 and 2022, ROE in 2018 and 2019 received a healthy predicate, and became quite healthy in 2020, and got better in 2021-2022 with a healthy predicate. The BOPO ratio is also similar to ROA and ROE, which in 2018-2019 was in the moderately healthy category but managed to become very healthy in 2020-2022. The NI ratio is quite different because in 2018 it was in a healthy predicate but in 2019 it decreased to quite healthy, and returned to a healthy predicate in 2020-2022. For the FDR ratio in the calculation, in 2018-2019 it was in the healthy category and 2020-2021 became very healthy but decreased in 2022 to a healthy predicate again.

Keywords: Bank Financial Health, Bank Syariah Indonesia, CAMEL

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan metode CAMEL tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio CAR yang dimiliki PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 termasuk dalam kategori sangat sehat karena berada di atas 12%. Kualitas aset dihitung menggunakan rasio NPF dengan predikat sehat di tahun 2018-2019 dan sangat sehat di tahun 2020-2022. Sedangkan rasio PDN untuk menganalisis manajemen berada dalam kategori cukup sehat. Rentabilitas perusahaan dihitung menggunakan 4 rasio, ROA, ROE, BOPO dan NI. Pada tahun 2018-2019 ROA berpredikat kurang sehat, tetapi terus berbenah pada 2020 untuk mendapatkan predikat sehat, dan berhasil mendapatkan predikat sangat sehat di tahun 2021 dan 2022, ROE pada tahun 2018 dan 2019 mendapatkan predikat kurang sehat, dan menjadi cukup sehat di tahun 2020, dan semakin baik di tahun 2021-2022 dengan predikat sehat. Rasio BOPO juga hampir sama dengan ROA dan ROE, yakni pada tahun 2018-2019 dalam kategori cukup sehat tetapi berhasil menjadi sangat sehat di 2020-2022. Rasio NI cukup berbeda karena pada 2018 berada dalam predikat sehat tetapi di 2019 mengalami penurunan menjadi cukup sehat, dan kembali pada predikat sehat di tahun 2020-2022. Untuk rasio FDR dalam perhitungannya, pada tahun 2018-2019 berada dalam kategori sehat dan 2020-2021 menjadi sangat sehat tetapi mengalami penurunan pada 2022 menjadi predikat sehat kembali.

Kata Kunci: Kesehatan Keuangan Bank, Bank Syariah Indonesia, CAMEL

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin meningkat, perbankan syariah di Indonesia tidak hanya menawarkan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Kehadiran Bank Syariah memberikan optimisme bagi dunia usaha karena kesesuaian tingkat suku bunga dengan penyediaan pembiayaan perusahaan. Pada tahun 1992, kemunculan perbankan syariah diawali dengan tujuan untuk menyelaraskan operasional perbankan dengan kebutuhan masyarakat. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja keuangan di bidang perbankan syariah. Tujuan utama pendirian perbankan syariah adalah untuk memberikan jaminan hukum kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas dan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat luas dalam menggunakan jasa dan produk perbankan syariah.¹

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. BSI merupakan hasil penggabungan dari tiga bank syariah milik pemerintah di Indonesia, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Bank ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memiliki kewajiban untuk menjaga kesehatan keuangannya. Hal ini sangat penting tidak hanya untuk kelangsungan operasional bank, tetapi juga untuk perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.²

Dengan meningkatnya persaingan dan kompleksitas pasar keuangan saat ini, analisis kesehatan keuangan sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur kinerja dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko, serta untuk menjamin stabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang dari kegiatan operasionalnya. PT Bank Syariah Indonesia Tbk bertekad untuk meningkatkan posisi pasar dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dan mendorong inovasi layanan keuangan. BSI telah mengalami perkembangan yang substansial sejak didirikan, dengan aset mencapai Rp 353,62 triliun dan laba setelah pajak sebesar Rp 5,70 triliun per Desember 2023.³ BSI secara aktif meningkatkan dan memperluas jangkauan layanannya. Di antaranya dengan meningkatkan layanan *weekend banking* dan memberikan bantuan pembiayaan kelapa sawit bagi petani kecil.⁴ Tindakan ini menunjukkan dedikasi bank terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki posisi penting dalam ekosistem keuangan syariah di Indonesia dan di seluruh dunia. Bank ini bertanggung jawab untuk memastikan stabilitas keuangannya untuk mempertahankan kontribusinya terhadap pertumbuhan

¹ Ichwan Ahnaz Alamud, "Dinamika Perbankan Syariah dalam Konstelasi Hukum Nasional di Indonesia," *Qonun Iqtishad El Madani Journal e issn 1* (2022): 56.

² Heri Irawan, Ilfa Dianita, dan Andi Deah Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–58, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>.

³ "Bank Syariah Indonesia Cetak Laba Rp 5,7 Triliun," diakses 16 April 2024, <https://www.republika.id/posts/50107/bank-syariah-indonesia-cetak-laba-rp-57-triliun>.

⁴ "Dorong Sustainable Banking, BSI Dukung Pembiayaan Sawit Bagi Petani Plasma," diakses 16 April 2024, <https://keuangan.kontan.co.id/news/dorong-sustainable-banking-bsi-dukung-pembiayaan-sawit-bagi-petani-plasma>.

ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif⁵. Dengan melakukan kajian keuangan terhadap bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana bank menangani aset dan operasinya ketika dihadapkan pada kesulitan ekonomi.

Pendekatan CAMEL adalah teknik yang digunakan untuk menilai seluruh kinerja lembaga keuangan dengan menggunakan sistem peringkat pengawasan⁶. Metode CAMEL, terdiri dari lima aspek penilaian yang meliputi: *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas), merupakan instrumen yang sangat efektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan bank secara menyeluruh. *Federal Financial Institution Examination Council* pertama kali menerapkan pendekatan ini pada bulan November 1979, dan kemudian diadopsi oleh *National Credit Union Administration* pada bulan Oktober 1987.⁷ Penelitian ini akan menggunakan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan melakukan pemeriksaan dan analisis data keuangan yang tersedia untuk umum.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilliadi dkk. (2019), penilaian kesehatan bank dilakukan dengan melihat kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen CAMEL yaitu Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity pada PT BPRS Mu'amalah Cilegon mengalami tingkat pertumbuhan berturut-turut sebesar 83,65%, 76,45%, 93,3%, dan 96,2% pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Tingkat kesehatan BPRS ini masuk dalam kategori sehat.⁸ Penelitian lain dilakukan oleh Melinda Syafira dan Achmad Zaki dengan judul "*Analysis of the health level of syariah banking by camels methods on PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (Case Study After Merger)*" Hasil penelitian Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) BSI menunjukkan baik, Rasio Rentabilitas BSI menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan sangat baik, Rasio Permodalan menunjukkan permodalan yang dimiliki BSI sangat kuat, Rasio Likuiditas menunjukkan BSI mengalami masalah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, Rasio Sensitivitas terhadap nilai pasar mencerminkan konsistensi BSI dalam meng-cover nilai tukar sangat baik. Semua indikator tersebut mencerminkan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang baik, dan dapat secara efektif dan optimal mendukung pengembangan perbankan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

⁵ "Pengembangan Ide, Opportunitas dan Kreativitas dalam Peningkatan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Analisa Pengembangan Inovasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk) | Yuristama | Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan," diakses 3 Agustus 2024, <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2126>.

⁶ Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 6, no. 2 (21 Februari 2019), <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.5>.

⁷ Rashidah Abdul Rahman dan Mazni Yanti Masngut, "The use of 'CAMELS' in detecting financial distress of Islamic banks in Malaysia," *Journal of Applied Business Research* 30, no. 2 (2014): 445–52, <https://doi.org/10.19030/jabr.v30i2.8416>.

⁸ T Aprilliadi, E S Pohan, dan S Aisyah, "Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (Camel)," *Pendekar: Jurnal Pendidikan* ... 2, no. 2 (2019): 8–14.

⁹ Melinda Syafira dan Achmad Zaki, "Jurnal Mantik Analysis of the health level of syariah banking by camels methods on Pt . Bank Syariah Indonesia , Tbk (Case Study After Merger)" 8, no. 1 (2024).

Periode 2018-2022 merupakan fase yang penuh dinamika bagi perekonomian Indonesia, dengan berbagai perubahan ekonomi dan regulasi yang memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Rentang waktu ini ditandai oleh fluktuasi ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor global seperti perang dagang internasional, serta kebijakan domestik termasuk penerapan standar Basel III dan inisiatif peningkatan inklusi keuangan syariah. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 melanda, menyebabkan disrupsi besar dalam kegiatan ekonomi dan menambah tantangan bagi industri perbankan dengan meningkatnya risiko kredit dan tekanan likuiditas. Pemerintah merespons dengan berbagai stimulus ekonomi dan kebijakan pelonggaran regulasi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks ini, analisis kesehatan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan metode CAMEL pada periode 2018-2022 akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana BSI menghadapi berbagai tantangan tersebut, serta menilai ketahanannya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari aspek kesehatan keuangan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif, serta bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam memastikan integritas dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akademik di bidang keuangan syariah, khususnya dalam konteks penerapan metode CAMEL sebagai alat analisis kesehatan keuangan di sektor perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi praktisi dan akademisi, tetapi juga bagi siapa saja yang berkepentingan dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan data berupa numerik untuk menjelaskan secara rinci mengenai kondisi kesehatan perbankan syariah. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan pada perbankan syariah, khususnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dipublikasikan yang diperoleh oleh pihak lain, individu, atau institusi, bukan oleh peneliti sendiri. Data ini dikumpulkan untuk tujuan lain selain penelitian saat ini, tetapi masih relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dari situs resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan CAMEL.

Metode CAMEL adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank. Metode ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Capital (Modal)

Modal adalah ukuran kekuatan keuangan bank, yang dihitung dengan membagi modal dengan asetnya.¹⁰ Permodalan atau ekuitas memiliki indikator seperti rasio kecukupan modal

¹⁰ Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Clarissa Belinda Fabrela, dan Maziyah Mazza Basya, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019," *OECONOMICUS Journal of Economics* 5, no. 2 (2021): 75–85, <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85>.

Mita Permata Sari, Najwa Amalia, Nisfuizza Rara Sa'bania, Muhammad Iqbal Surya Pratikto

dan kecukupan modal bank untuk memprediksi kerugian yang mungkin terjadi berdasarkan profil risiko, disertai dengan manajemen permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik usaha, cakupan operasi, dan kompleksitas bank.¹¹ Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang lebih tinggi akan meningkatkan profitabilitas bank, mengurangi risiko, dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.¹²

Tabel 1

Klasifikasi Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)		
Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Kualitas aset pada bank berkaitan dengan kualitas kredit yang diberikan oleh bank dan kualitas kredit dapat diukur dengan *non-performing finance* (NPF) dimana NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Kualitas aset yang lebih rendah atau kredit bermasalah yang mencapai jumlah yang besar dapat menyebabkan kebangkrutan bank dan perlambatan ekonomi.¹³

Tabel 2

Klasifikasi Peringkat <i>Non Performing Finance</i> (NPF)		
Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

3. *Management* (Manajemen)

PDN mengacu pada pengelolaan valuta asing di industri perbankan, dengan tujuan memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan maksimal 20% dari modal. Jika bank pandai mengelola aset dan kewajiban yang melibatkan valuta asing, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari posisi valuta asing yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen asset liability, yang mengacu pada kemampuan bank untuk secara efektif

¹¹ Ratna Lutfiani Putri, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 8 (2017): 1–16.

¹² Heny Trastuti Kurnia Ningsih, M. Joni Barus, dan Ismayanti Polem, "Penilaian tingkat kesehatan sebelum dan sesudah Covid-19 pada bank umum syariah dengan menggunakan Metode Camels," *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance* 5 (2023): 105–14, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art13>.

¹³ Eyup Kadioglu, Niyazi Telceken, dan Nurcan Ocal, "Effect of the Asset Quality on the Bank Profitability," *International Journal of Economics and Finance* 9, no. 7 (2017): 60, <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n7p60>.

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan Metode CAMELS Tahun 2018-2022 mengendalikan aset dan kewajiban mereka, sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.¹⁴

Tabel 3
Klasifikasi Peringkat Posisi Devisa Netto (PDN)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN > 0% sampai dengan < 10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN > 10% sampai dengan < 25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran rasio PDN > 25%	Tidak Sehat

4. *Earning* (Rentabilitas)

Salah satu cara untuk menilai kesehatan keuangan bank adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yang membandingkan laba bersih yang diperoleh bank dengan total asetnya. Setiap bank memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan laba dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Komponen laba mengukur keberhasilan operasional perusahaan dan kapasitas bank untuk menghasilkan laba tersebut.¹⁵ Bank yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan terus menunjukkan laba yang lebih tinggi. Rumus yang digunakan dalam menghitung peningkatan *earning* suatu bank yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Imbalan (NI)¹⁶.

a. ROA (*Return On Asset*)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari total aset yang digunakan. Penilaian keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari profitabilitas secara keseluruhan, tetapi juga dari sisi solvabilitas, yang mencakup kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.¹⁷

¹⁴ Dahyang Ika Leni Wijayani, Raulita Azizah Brilliant Andriasma, dan Saiful Ghazali, "GAP Ratio, Posisi Devisa Neto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 12 (2022): 3597, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p09>.

¹⁵ Ningsih, Barus, dan Polem, "Penilaian tingkat kesehatan sebelum dan sesudah Covid-19 pada bank umum syariah dengan menggunakan Metode Camels."

¹⁶ Wulandari Cahyani, "ANALISIS PENGARUH ROA,ROE,BOPO,DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>.

¹⁷ Kasmir, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

Tabel 4

Klasifikasi Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA \geq 1,5%	Sangat Sehat
2	1,26% \leq ROA < 1,5%	Sehat
3	0,51% \leq ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% \leq ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

b. ROE (*Return On Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas modal internal perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan penggunaan modal dimiliki secara efektif. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik. Akibatnya, otoritas pemilik perusahaan meningkat, namun demikian hal yang sebaliknya juga berlaku.¹⁸

Tabel 5

Klasifikasi Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROE \geq 20%	Sangat Sehat
2	12,51% \leq ROE < 20%	Sehat
3	5,01% \leq ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% \leq ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

c. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional mengacu pada biaya yang diakumulasikan oleh bank ketika menjalankan operasi bisnis utamanya, termasuk biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.¹⁹

Tabel 6

Klasifikasi Peringkat Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Kurang dari 88%	Sangat Sehat
2	89% sampai dengan 93%	Sehat
3	94% sampai dengan 96%	Cukup Sehat
4	97% sampai dengan 100%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak Sehat

¹⁸ Kasmir.

¹⁹ Yusriani, "PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERSERO DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal Riset Edisi XXV UNIBOS Makassar* 4, no. 2 (2018): 14.

d. NI (Net Imbalan)

Rasio Net Imbalan (NI) adalah metrik yang mengukur kapasitas bank untuk menghasilkan laba dari penyaluran dana. Rasio ini mencakup semua aktivitas yang berkontribusi terhadap pendapatan bank, seperti pengembalian dari bagi hasil yang tercatat dalam neraca dan transaksi rekening administratif.²⁰

Tabel 7
Klasifikasi Peringkat Net Imbalan (NI)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NI \geq 6,5\%$	Sangat Sehat
2	$2,01\% \leq NI < 6,5\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq NI < 2\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq NI < 1,49\%$	Kurang Sehat
5	$NI < 0\%$	Tidak Sehat

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio FDR merupakan ukuran yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga²¹. Nilai FDR yang lebih besar menunjukkan berkurangnya likuiditas bank karena mencerminkan peningkatan utang, sehingga membutuhkan dana yang lebih besar pula untuk memenuhi kewajiban utang tersebut.

Tabel 8
Klasifikasi *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Rasio > 50% sampai dengan $\leq 75\%$	Sangat Sehat
2	Rasio > 75% sampai dengan $\leq 85\%$	Sehat
3	Rasio > 85% sampai dengan $\leq 100\%$	Cukup Sehat
4	Rasio > 100% sampai dengan $\leq 120\%$	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

HASIL

1. Capital (Modal)

Rasio Modal adalah metrik yang mengukur efisiensi operasional perbankan selama periode satu tahun. Rasio ini memberikan penilaian ringkas atas status keuangan dalam waktu

²⁰ Ratna Maya Sari, "Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tips Pemisahannya Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 75.

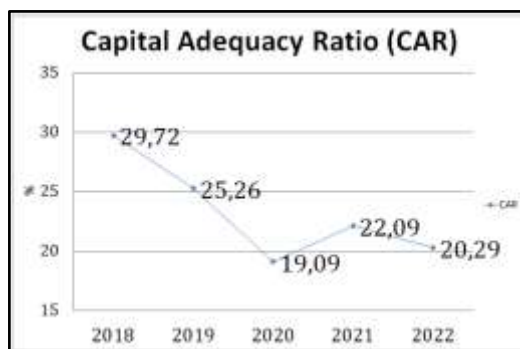
²¹ Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, dan Eneng Wulansari, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 12, no. No. 1 (2021).

Mita Permata Sari, Najwa Amalia, Nisfuizza Rara Sa'bania, Muhammad Iqbal Surya Pratikto

dekat, membantu proses penilaian dan menentukan efektivitas modal kerja bank. Rasio modal sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena sangat terkait dengan kemampuan bank untuk mengembangkan operasi dan menanggung resiko kerugian.²²

Gambar 1.

Grafik Hasil Penilaian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio CAR pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 29,72%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 25,26%, dan mengalami penurunan lagi menjadi 19,09% di tahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 22,09%, dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 20,29% pada tahun 2022. Dari tabel klasifikasi peringkat CAR, dapat disimpulkan bahwa CAR pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2022 selalu termasuk dalam kategori sangat sehat karena berada diatas 12%.

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Segala jenis kepemilikan yang memiliki nilai finansial yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau lembaga pemerintah disebut aset. Karena peran aset dalam mendukung operasi bank, keberadaan aset memiliki nilai yang sama dengan modal.²³ Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan aktiva produktif secara keseluruhan untuk melakukan penilaian kualitas aktiva.²⁴

²² Dirgama Mulya Permana dan Nana Diana, "Analisis Kesehatan Bank Mega Syariah Menggunakan Metode CAMEL Pada Periode 2020-2022," 9 Februari 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10637691>.

²³ Pratikto, Fabrela, dan Basya, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019."

²⁴ Alfiana Rizqi dan Himma Arasy Attamimi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2022)" 3, no. 1 (2024).

Gambar 2.

Grafik Hasil Penilaian Rasio *Non-Performing Loan* (NPF) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio NPF pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 4,97% yang berarti berada dalam kategori sehat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 3,38% yang masih termasuk dalam kategori sehat. Dan pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berhasil menekan presentase NPF menjadi 1,28% yang mana artinya tingkat NPF pada tahun ini memasuki kategori sangat sehat karena berada dibawah 2%. Dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,87% dan mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 0,57% pada tahun 2022. Dari tabel klasifikasi peringkat NPF, dapat disimpulkan bahwa NPF pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2019 berada dalam kategori sehat dan pada tahun 2020-2022 berada dalam kategori sangat sehat karena berada dibawah 2%.

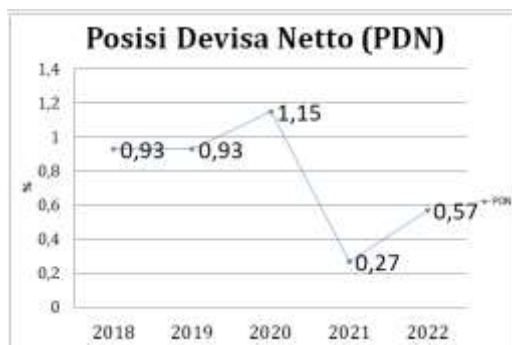
3. *Management* (Manajemen)

Management adalah rasio penilaian bank yang dapat didasarkan pada manajemen aktiva, permodalan, likuiditas, umum, dan rentabilitas.²⁵

²⁵ Nur Safira Aulia Nurul Mahmudah, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Anita Akharruddin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 6, no. 2 (11 Desember 2022): 267-78, <https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i2.1534>.

Gambar 3.

Grafik Hail Penilaian Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio PDN pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 dan 2019 sama yaitu sebesar 0,93% yang masih termasuk dalam kategori cukup sehat. Pada tahun 2020, mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,15% tetapi masih berada dalam kategori cukup sehat. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,27% dan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,57% pada tahun 2022 yang keduanya masih berada dalam peringkat cukup sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat PDN, dapat disimpulkan bahwa PDN pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2022 selalu berada dalam kategori cukup sehat.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Dalam rentabilitas ini, yang dianalisis adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Jika kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba atau pendapatan menurun, bank tersebut berpotensi mengalami kerugian dan modalnya juga akan menurun.²⁶

a. ROA (*Return On Asset*)

Kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan secara menyeluruh dari jumlah aktiva yang dimiliki diukur dengan nilai ROA (*Return on Asset*).²⁷ Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas secara menyeluruh.²⁸

²⁶ Wijayani, Andriasma, dan Ghozali, "GAP Ratio, Posisi Devisa Netto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia."

²⁷ Siti Umri Hayati dkk., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL (Tahun 2020-2021)," *Jurnal Ekobistek*, 11 Juli 2022, 168–73, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.331>.

²⁸ Sarifah Wardatul Aini, Salsabila Shafwah Syahputri, dan Nadiatul Hasanah, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL 144

Gambar 4.

Grafik Hasil Penilaian Rasio *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 0,43% yang berarti berada dalam kategori kurang sehat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 0,31% yang masih termasuk dalam kategori kurang sehat. Tetapi pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berhasil meningkatkan presentase ROA menjadi 1,26% yang mana artinya tingkat ROA pada tahun ini memasuki kategori sehat. Dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar 1,61% kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 1,98% pada tahun 2022, keduanya berada pada posisi sangat sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat ROA, dapat disimpulkan bahwa ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2019 berada dalam kategori kurang sehat tetapi pada tahun 2020 berhasil meningkatkan kategori menjadi sehat dan pada tahun 2021-2022 berhasil berada dalam kategori sangat sehat.

b. ROE (*Return On Equity*)

Gambar 5.

Grafik Hasil Penilaian Rasio *Return On Equity (ROE)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



(CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, DAN LIQUIDITY) TAHUN 2019 – 2021,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (6 Juni 2023): 2092–99, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1008>.

Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio ROE pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 2,49% yang berarti berada dalam kategori kurang sehat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 1,57% yang masih termasuk dalam kategori kurang sehat. Tetapi pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berhasil meningkatkan presentase ROE menjadi 10,01% yang mana artinya tingkat ROE pada tahun ini memasuki kategori cukup sehat. Dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar 13,71% lalu kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 16,84% pada tahun 2022, keduanya berada pada posisi sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat ROE, dapat disimpulkan bahwa ROE pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2019 berada dalam kategori kurang sehat tetapi pada tahun 2020 berhasil meningkatkan kategori menjadi cukup sehat dan pada tahun 2021-2022 berhasil berada dalam kategori sehat.

c. BOPO

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan mampu bank menjalankan operasinya.²⁹

Gambar 6.

Grafik Hasil Penilaian Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio BOPO pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 95,32% yang berarti berada dalam kategori cukup sehat, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi sebesar 96,8% tetapi masih termasuk dalam kategori cukup sehat. Tetapi pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berhasil menekan presentase BOPO menjadi 85,63% yang mana artinya tingkat BOPO pada tahun ini memasuki kategori sangat sehat. Dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 80,46% dan terus mengalami penurunan menjadi sebesar 75,88% pada tahun 2022, keduanya berada pada posisi sangat sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat BOPO, dapat

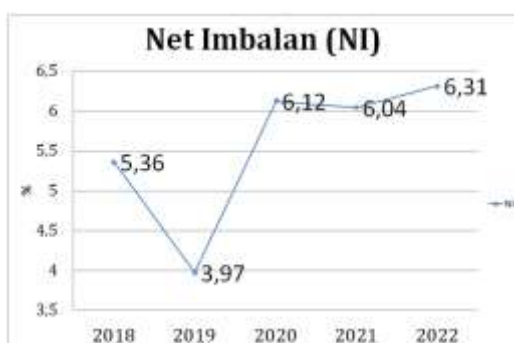
²⁹ Fitriani Arief, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020," *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi* 14, no. 2 (16 Desember 2022): 131–41, <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v14i2.3087>.

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan Metode CAMELS Tahun 2018-2022 disimpulkan bahwa BOPO pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2019 berada dalam kategori cukup sehat tetapi pada tahun 2020-2022 berhasil berada dalam kategori sangat sehat.

d. NI (Net Imbalan)

Gambar 7.

Grafik Hasil Penilaian Rasio Net Imbalan (NI) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



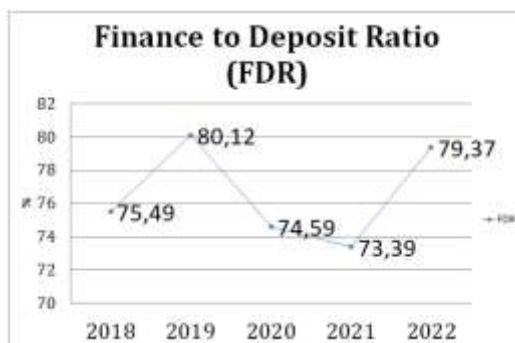
Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio NI pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 5,36% yang berarti berada dalam kategori sehat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 3,97% yang termasuk dalam kategori cukup sehat. Tetapi pada tahun 2020, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berhasil meningkatkan presentase NI menjadi 6,12% yang mana artinya tingkat NI pada tahun ini kembali pada kategori sehat. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 6,04% tetapi masih berada dalam kategori sehat, kemudian kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,31% pada tahun 2022 tetap berada pada kategori sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat NI, dapat disimpulkan bahwa NI pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018 berada dalam kategori sehat tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi cukup sehat dan kembali berada dalam kategori sehat pada tahun 2020-2022.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Gambar 8.

Grafik Hasil Penilaian Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio FDR pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 75,49% yang berarti berada dalam kategori sehat, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi sebesar 80,12% yang masih termasuk dalam kategori sehat. Tetapi pada tahun 2020, presentase FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 74,59% yang mana artinya tingkat FDR pada tahun ini memasuki kategori sangat sehat. Dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 73,39%, masih berada pada kategori sangat sehat, tapi kemudian mengalami kenaikan menjadi sebesar 79,37% pada tahun 2022 menjadi kembali pada kategori sehat. Dari tabel klasifikasi peringkat FDR, dapat disimpulkan bahwa FDR pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2019 berada dalam kategori sehat tetapi pada tahun 2020-2021 berhasil meningkatkan kategori menjadi sangat sehat dan pada tahun 2022 kembali dalam kategori sehat.

PEMBAHASAN

Terlihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwasanya rasio CAR pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar 29,72%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 25,26%, dan mengalami penurunan lagi menjadi 19,09% di tahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 22,09%, dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 20,29% pada tahun 2022. Dari tabel klasifikasi peringkat CAR, dapat disimpulkan bahwa CAR pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2018-2022 selalu termasuk dalam kategori sangat sehat karena berada diatas 12%.

Analisis rasio CAR PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, namun secara keseluruhan berada dalam kategori sangat sehat. Penurunan rasio CAR pada beberapa periode dapat disebabkan oleh pertumbuhan bisnis yang cepat, kebijakan dividen, akuisisi, perubahan regulasi, atau kondisi ekonomi makro. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa BSI memiliki ketahanan terhadap berbagai kondisi, namun perlu melakukan manajemen modal yang hati-hati. Rasio CAR yang masih cukup tinggi memberikan ruang bagi BSI untuk terus tumbuh. Untuk menjaga kesehatan keuangan jangka panjang, BSI perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rasio CAR, pemantauan berkala, serta simulasi skenario stres.

Analisis rasio NPF PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan yang sangat positif dari tahun ke tahun, mengindikasikan peningkatan kualitas aset produktif bank. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan kualitas kredit, perbaikan kondisi ekonomi, program restrukturisasi yang efektif, pengelolaan risiko yang baik, dan dukungan kebijakan pemerintah. Implikasi positif dari penurunan NPF ini adalah peningkatan profitabilitas, penguatan posisi keuangan, peningkatan kepercayaan investor, dan perluasan bisnis. Tren positif ini menunjukkan bahwa BSI telah berhasil mengelola risiko kredit dengan baik dan menempatkan dirinya dalam posisi yang kuat untuk terus tumbuh di masa depan.

Analisis rasio PDN PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan tingkat stabilitas yang cukup tinggi selama periode 2018-2022, dengan fluktuasi yang relatif kecil dan konsisten berada dalam kategori cukup sehat. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa bank telah berhasil mengelola risiko akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan baik melalui kebijakan hedging yang efektif dan struktur aset-liabilitas yang terkelola. Meskipun demikian, penting bagi BSI untuk terus memantau perkembangan nilai tukar dan melakukan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko valuta asing jika diperlukan. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global juga perlu menjadi perhatian dalam mengantisipasi potensi perubahan pada rasio PDN di masa mendatang.

Analisis rasio ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun. Diawali dengan kondisi kurang sehat pada tahun 2018 dan 2019, BSI berhasil membalikkan keadaan pada tahun 2020 dengan masuk ke dalam kategori sehat. Peningkatan yang lebih pesat terjadi pada tahun 2021 dan 2022, di mana BSI berhasil mencapai kategori sangat sehat. Peningkatan ROA ini mengindikasikan bahwa BSI semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ROA ini antara lain perbaikan kualitas aset, peningkatan efisiensi operasional, dan ekspansi bisnis yang berhasil. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mendorong peningkatan kinerja BSI.

Analisis rasio ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun. Diawali dengan kondisi kurang sehat pada tahun 2018 dan 2019, BSI berhasil melakukan perbaikan yang signifikan pada tahun 2020 dengan masuk ke dalam kategori cukup sehat. Peningkatan yang lebih pesat terjadi pada tahun 2021 dan 2022, di mana BSI berhasil mencapai kategori sehat. Peningkatan ROE ini mengindikasikan bahwa BSI semakin efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ROE ini antara lain peningkatan efisiensi operasional, perbaikan kualitas aset, dan pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mendorong peningkatan kinerja BSI.

Analisis rasio BOPO PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2018 dan 2019 rasio BOPO masih berada dalam kategori cukup sehat, namun sejak tahun 2020 BSI berhasil masuk ke dalam kategori sangat sehat. Penurunan rasio BOPO ini mengindikasikan bahwa BSI semakin berhasil mengelola biaya operasionalnya seiring dengan pertumbuhan pendapatan.

Mita Permata Sari, Najwa Amalia, Nisfuizza Rara Sa'bania, Muhammad Iqbal Surya Pratikto

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan rasio BOPO ini antara lain peningkatan efisiensi proses bisnis, optimalisasi penggunaan teknologi, dan negosiasi yang lebih baik dengan pemasok. Peningkatan efisiensi operasional ini sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas bank dan daya saingnya.

Analisis rasio NI PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang relatif moderat selama periode 2018-2022, dengan umumnya berada dalam kategori sehat atau cukup sehat. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019, BSI berhasil memperbaiki kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Stabilitas rasio NI ini mengindikasikan bahwa BSI mampu mempertahankan margin bunga bersih yang cukup baik, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi bank. Fluktuasi pada rasio NI ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan suku bunga acuan, persaingan di industri perbankan, serta strategi pricing produk perbankan yang diterapkan oleh BSI. Secara keseluruhan, kinerja BSI dalam hal pengelolaan margin bunga dapat dikatakan cukup baik dan konsisten.

Analisis rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang relatif moderat selama periode 2018-2022, dengan umumnya berada dalam kategori sehat atau sangat sehat. Meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2019, BSI berhasil menurunkan rasio FDR pada tahun 2020 dan 2021, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam mengelola dana pihak ketiga. Penurunan rasio FDR ini dapat mengindikasikan bahwa BSI semakin selektif dalam menyalurkan pembiayaan dan lebih mengoptimalkan penggunaan dana pihak ketiga. Namun, kenaikan kembali pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan penyaluran pembiayaan. Fluktuasi pada rasio FDR ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta strategi bisnis yang diterapkan oleh BSI. Secara keseluruhan, kinerja BSI dalam mengelola rasio FDR menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa modal yang dihitung menggunakan rasio CAR yang dimiliki PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 selalu termasuk dalam kategori sangat sehat karena berada di atas 12%. Kualitas aset dihitung menggunakan rasio NPF dengan predikat sehat di tahun 2018-2019 dan sangat sehat di tahun 2020-2022. Pada penelitian ini kami menggunakan rasio PDN untuk menganalisis manajemen yang mana selalu berada dalam kategori cukup sehat. Rentabilitas perusahaan dihitung menggunakan 4 rasio, ROA, ROE, BOPO dan NI. Pada tahun 2018-2019 ROA berpredikat kurang sehat, tetapi terus berbenah pada 2020 untuk mendapatkan predikat sehat, dan berhasil mendapatkan predikat sangat sehat di tahun 2021 dan 2022, ROE pada tahun 2018 dan 2019 mendapatkan predikat kurang sehat, dan menjadi cukup sehat di tahun 2020, dan semakin baik di tahun 2021-2022 dengan predikat sehat. Rasio BOPO juga hampir sama dengan ROA dan ROE, yakni pada tahun 2018-2019 dalam kategori cukup sehat tetapi berhasil menjadi sangat sehat di 2020-2022. Rasio NI cukup berbeda karena pada 2018 berada dalam predikat sehat tetapi di 2019 mengalami penurunan menjadi cukup sehat, dan kembali pada predikat sehat di tahun 2020-2022. Untuk Likuiditas digunakan rasio FDR dalam perhitungannya, yang mana pada tahun 2018-2019 berada dalam kategori sehat dan 2020-2021 menjadi sangat sehat tetapi mengalami penurunan pada 2022 menjadi predikat sehat kembali.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat beberapa rekomendasi penting bagi BSI. Bank disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi, memperkuat modal guna menghadapi risiko ekonomi, dan menjaga kualitas aset dengan manajemen risiko kredit yang lebih ketat. Diversifikasi sumber pendapatan dan penguatan likuiditas juga krusial untuk memastikan stabilitas keuangan. BSI perlu tetap adaptif terhadap perubahan regulasi dan ekonomi, serta terus berperan dalam memajukan inklusi keuangan syariah melalui edukasi dan inovasi produk. Dengan langkah-langkah ini, BSI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan posisinya sebagai pemimpin di sektor perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Rashidah, dan Mazni Yanti Masngut. "The use of 'CAMELS' in detecting financial distress of Islamic banks in Malaysia." *Journal of Applied Business Research* 30, no. 2 (2014): 445–52. <https://doi.org/10.19030/jabr.v30i2.8416>.
- Ahnaz Alamud, Ichwan. "Dinamika Perbankan Syariah dalam Konstelasi Hukum Nasional di Indonesia." *Qonun Iqtishad El Madani Journal e issn 1* (2022): 56.
- Aini, Sarifah Wardatul, Salsabila Shafwah Syahputri, dan Nadiatul Hasanah. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, DAN LIQUIDITY) TAHUN 2019 – 2021." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (6 Juni 2023): 2092–99. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1008>.
- Amelia, Erika, dan Astiti Chandra Aprilianti. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 6, no. 2 (21 Februari 2019). <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.5>.
- Aprilliadi, T, E S Pohan, dan S Aisyah. "Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (Camel)." *Pendekar: Jurnal Pendidikan ...* 2, no. 2 (2019): 8–14.
- Arief, Fitriani. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020." *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi* 14, no. 2 (16 Desember 2022): 131–41. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v14i2.3087>.
- "Bank Syariah Indonesia Cetak Laba Rp 5,7 Triliun." Diakses 16 April 2024. <https://www.republika.id/posts/50107/bank-syariah-indonesia-cetak-laba-rp-57-triliun>.
- Cahyani, Wulandari. "ANALISIS PENGARUH ROA,ROE,BOPO,DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH." *MALLA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>.
- "Dorong Sustainable Banking, BSI Dukung Pembiayaan Sawit Bagi Petani Plasma." Diakses 16 April 2024. <https://keuangan.kontan.co.id/news/dorong-sustainable-banking-bsi-dukung-pembiayaan-sawit-bagi-petani-plasma>.
- Fathony, Aditya Achmad, Djodi Setiawan, dan Eneng Wulansari. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On

Mita Permata Sari, Najwa Amalia, Nisfuizza Rara Sa'bania, Muhammad Iqbal Surya Pratikto

Assets (Roa) Pada PT. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 12, no. No. 1 (2021).

Hayati, Siti Umri, Yuliana Ulan Tika, Akbar Husein Harahap, dan Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL (Tahun 2020-2021).” *Jurnal Ekobistek*, 11 Juli 2022, 168–73. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.331>.

Irawan, Heri, Ilfa Dianita, dan Andi Deah Salsabila Mulya. “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–58. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>.

Kadioglu, Eyup, Niyazi Telceken, dan Nurcan Ocal. “Effect of the Asset Quality on the Bank Profitability.” *International Journal of Economics and Finance* 9, no. 7 (2017): 60. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n7p60>.

Kasmir. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Ningsih, Heny Trastuti Kurnia, M. Joni Barus, dan Ismayanti Polem. “Penilaian tingkat kesehatan sebelum dan sesudah Covid-19 pada bank umum syariah dengan menggunakan Metode Camels.” *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance* 5 (2023): 105–14. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art13>.

“Pengembangan Ide, Opportunitas dan Kreativitas dalam Peningkatan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Analisa Pengembangan Inovasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk) | Yuristama | Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan.” Diakses 3 Agustus 2024. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2126>.

Permana, Dirgama Mulya, dan Nana Diana. “Analisis Kesehatan Bank Mega Syariah Menggunakan Metode CAMEL Pada Periode 2020-2022,” 9 Februari 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10637691>.

Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, Clarissa Belinda Fabrela, dan Maziyah Mazza Basya. “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 5, no. 2 (2021): 75–85. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85>.

Putri, Ratna Lutfiani. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 8 (2017): 1–16.

Rizqi, Alfiana, dan Himma Arasy Attamimi. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2022” 3, no. 1 (2024).

Safira Aulia Nurul Mahmudah, Nur, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Anita Akhrruddin. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT.” *ILTIZAM Journal of Shariyah Economics Research* 6, no. 2 (11 Desember 2022): 267–78. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i2.1534>.

Sari, Ratna Maya. “Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tips Pemisahannya Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 75.

- Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan Metode CAMELS Tahun 2018-2022*
- Syafira, Melinda, dan Achmad Zaki. "Jurnal Mantik Analysis of the health level of syariah banking by camels methods on Pt . Bank Syariah Indonesia , Tbk (Case Study After Merger)" 8, no. 1 (2024).
- Wijayani, Dahyang Ika Leni, Raulita Azizah Brilliant Andriasma, dan Saiful Ghozali. "GAP Ratio, Posisi Devisa Neto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 12 (2022): 3597. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p09>.
- Yusriani. "PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERSERO DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Riset Edisi XXV UNIBOS Makassar* 4, no. 2 (2018): 14.